

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Index Card Match* and *Make A Match*) dan Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Kecamatan Garoga

Jhon Marthanto Hutasoit*, Sugilar, Fatia Fatimah
Program Pasca Sarjana, Universitas Terbuka

*Corresponding Author: johnhutasoit@gmail.com

Dikirim: 23-09-2024; Direvisi: 02-10-2024; Diterima: 03-10-2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa yang belajar menggunakan model *Index Card Match* pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model *Make a Match*. Perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan pola asuh orangtuanya secara demokratis melalui pola asuhnya orangtua secara otoriter. Hubungan antar model pembelajaran dan pola asuh orangtua pada hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Kecamatan Garoga. Populasi yang ada di dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas V SD di Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara berjumlah 426 orang. Sampel ditetapkan sebanyak 60 orang yakni murid kelas V SD Negeri 173229 Parinsoran Tapanuli Utara menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitiannya memakai desain eksperimen dengan faktorial 2x2. Instrumen pengumpul data yang dipakai berjenis tes. Analisis datanya dikumpulkan melalui tes menggunakan SPSS 25. Temuan penelitiannya diuraikan bahwasanya termuat bedanya hasil belajar matematika siswa memakai model *Index Card Match* dengan model *Make a Match*. Hasil belajar matematika siswa memakai model *Index Card Match* rata-rata sejumlah 89,63 dan hasil belajar matematika siswa memakai model *Make a Match* rata-rata sebesar 83,30. Peneliti menyimpulkan termuat perbedaan hasil belajar matematika siswa melalui pola asuh demokratis yang pola asuhnya otoriter. Murid melalui pola asuh demokratis meraih penilaian rata-rata hasil belajar matematika sejumlah 89,72 dan hasil belajar siswa yang pola asuhnya otoriter sejumlah 83,42. Terdapat interaksi model pembelajaran serta pola asuh orangtuanya dalam memengaruhi hasil belajar matematika siswa signifikan $0,009 < 0,05$.

Kata Kunci : model *index card match*; model *make a match*; pola asuh orang tua

Abstract: This study aimed to describe the mathematics learning outcomes of students who learned using the *Index Card Match* model and those who learned using the *Match* model. It also investigated the difference in mathematics learning outcomes between students with democratic parenting styles and those with authoritarian parenting styles and the relationship between learning models and parenting styles on students' mathematics learning outcomes in the fifth grade of elementary schools in Garoga District. This study's population was 426 fifth-grade elementary school students in Garoga District, North Tapanuli Regency. A sample of 60 students from the fifth grade of State Elementary School 173229 Parinsoran, North Tapanuli, was selected using a purposive sampling technique. This was a quantitative study with a 2x2 factorial experimental design. The data collection instrument used was a test. Data analysis was performed using SPSS 25. The study's findings indicated that there was a significant difference in mathematics learning outcomes between students who learned using the *Index Card Match* model and those who used the *Make a Match* model. The average mathematics learning outcome for students using the *Index Card Match* model was 89.63, while the average for those using the *Make a Match* model was 83.30. The study also concluded that there was a significant difference in mathematics learning outcomes between students with democratic parenting styles and those with authoritarian parenting styles. Students with democratic parenting styles achieved an average of 89.72, while those with authoritarian parenting styles

achieved an average of 83.42. Furthermore, there was a significant interaction between learning models and parenting styles in influencing students' mathematics learning outcomes ($p = 0.009 < 0.05$).

Keywords: *index card match model; make a match, parenting parenting*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu upaya kesadaran manusia atas yang tidak tahu jadi tahu. Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi diri seiring dengan kualitas diri. Bangsa akan kuat dan maju apabila angka partisipasi masyarakat memiliki kemauan untuk menempuh pendidikan hingga level paling tinggi. Pendidikan yaitu aspek pokok didalam hidup, utamanya sekarang, zaman mendapati perkembangan global dengan tingkatan begitu tingginya persamaan serta komparatif. Pendidikan yang kuat, akan menghasilkan individu yang mampu berkompetisi dalam dunia kerja, juga akan mampu menghasilkan lapangan kerja sendiri (Rizky et al., 2024; Rizky et al., 2024).

Matematika adalah ilmu yang bersifat universal dan menjadi landasan utama dalam kemajuan teknologi modern, serta berperan pokok di beragam aspek serta membantu mengembangkan keterampilan berpikir. Mata pelajaran ini dipelajari pada sekolah dari tingkat dasar hingga menengah. Penting bagi setiap siswa mempelajari matematika sejak sekolah dasar supaya bisa mengembangkan keterampilan berlogika, analisis, tersusun, kritis, serta produktif, serta juga melatih keterampilan bekerja sama (Wijayanti, 2020).

Matematika berperan dalam mengasah keterampilan menghitung, pengukuran, serta menerapkan rumus yang berguna di dalam keseharian, terutama dengan konsep ukur, geometri, aljabar, serta trigonometri. Selanjutnya, matematika pun membantu meningkatkan keterampilan menyampaikan ide-ide menggunakan istilah berupa model matematika, kalimat matematika, diagram, maupun grafik (Trimahesri & Hardini, 2019). Menjadi satu diantaranya ilmu mendasar, matematika jadi mata pelajaran mesti diajari diseluruh tingkatan pendidikan.

Jenjang sekolah dasar merupakan jenjang terpenting, karena di masa tersebut dasar keilmuan diberikan sebagai bekal untuk mempelajari tingkat yang lebih lanjut. Jika dasar-dasar pada masa ini diberikan dan diserap dengan baik, maka keberhasilan di jenjang berikutnya akan mengikuti (Rizky et al., 2024). Siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan bagus akan memiliki hasil belajar yang bagus juga. Demikian maka penting untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang interaktif, inovatif serta juga menarik agar pengajaran yang diberikan bisa diserap dengan baik oleh para siswa (Akhmad et al., 2023; Bunyamin, 2021). Fator lainnya yang sama penting didalam memengaruhi perolehan hasil belajar murid yaitu pola asuh orangtua (Bunyamin, 2021; Susanti Lidia, 2019; Susanto, 2016).

Adapun tujuan atas penelitian ini yaitu guna melihat model pembelajaran serta pola asuh mana yang memiliki pengaruh yang paling besar dengan cara memabdingkan kedua model yang umumnya digunakan dalam pembelajaran matematika (Hamzah & Muhlisraini, 2014). Urgensi pada penelitian ini diperlukannya sebuah pengetahuan mengenai model dan pola asuh yang tepat guna mengembangkan hasil belajarnya murid pada sekolah dasar. Adapun kebaruan atau novelty pada penelitiannya yang membedakan dari sejumlah penelitian lain contohnya (Akhmad et



al., 2023, 2023; Kurniawati, 2023; Romaida, 2019) terdapat di dalam jenis serta desain penelitian yang dipergunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitiannya memakai jenis metode penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah faktorial 2x2 (Emzir, 2020; Sudaryono, 2018; Sugiyono, 2019).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen pengumpul datanya yang dipakai guna menghimpun data hasil belajar yaitu tes. Tes dipilih karena jenis evaluasi ini paling cocok untuk mengukur hasil belajar terutama pada ranah kognitif (Arifin, 2016; Widoyoko, 2022). Data yang didapat dari instrumen tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik yang biasa digunakan, yaitu SPSS dimana di dalam penelitiannya versi yang digunakan ada versi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Index Card Match Lebih Tinggi dari Model Make A Match

Didalam mekanisme pembelajaran, beberapa elemen penting perlu diperhatikan, seperti tujuan, materi, alat, model, dan evaluasi. Model dan alat pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari elemen lainnya, karena berfungsi sebagai metode atau teknik untuk menerangkan materi pembelajaran guna meraih target yang sudah ditentukan. Model pembelajaran sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan mekanisme pembelajaran. Model pengajaran yang ditentukan pengajar mesti selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan, dan mendukung proses interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuannya. Apabila tujuannya tanpa rumus yang jelas, hal ini akan menyulitkan dalam pemilihan model pengajaran. Oleh karena itu, kejelasan dan ketepatan dalam merumuskan tujuan sangat membantu guru dalam menentukan model pengajaran yang tepat.

Seluruh mata pelajaran memiliki karakter masing-masing. Contohnya pembelajaran matematika. Selanjutnya ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika berisi teori serta pengalaman belajar yang dialami serta ditentukan untuk menumbuhkan kemampuan dan daya kritis siswa. Berdasarkan misi dan tujuan yang telah ditetapkan, pengajar berupaya membentuk sejumlah grup murid dan melahirkan keadaan kelas berbeda. Hal ini menunjukkan model pengajaran mana yang harus ditentukan berlandaskan kondisi kelasnya serta target yang hendak diraih. Oleh karena itu, keadaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan model pengajaran. Situasi kelas juga berarti unsur pokok yang mesti diamati pengajar saat memilih model pengajaran. Seorang guru yang berpengalaman memahami bahwa dinamika kelas selalu berubah seiring dengan kondisi psikologis siswa dari waktu ke waktu, dan perubahan ini harus diperhitungkan dalam setiap aspek pengajaran.

Beberapa penelitian terkait hasil riset yang telah dilakukan mencakup studi oleh Fayombo (2015) dalam jurnal internasional yang membahas tentang Gaya Belajar,



Pengajaran, dan Prestasi Akademik di kalangan Mahasiswa Psikologi di Barbados. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki cara belajar yang berbeda dan cenderung menentukan strategi maupun model pembelajaran beda pula. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran, seperti video game, memainkan peran, berdiskusi, kerja kelompok, serta glosarium. Penelitian ini menyatakan bahwasannya pemakaian strategi tersebut bisa mengembangkan pengalaman dan hasil belajar siswa. Maka, penting bagi pengajar guna mengamati karakteristik murid saat menentukan serta memakai strategi pembelajaran demi mencapai prestasi akademik yang baik.

Penelitian oleh Ganyaupfu (2013) dalam jurnal internasional mengenai Metode Pengajaran dan Kinerja Akademik Siswa menunjukkan bahwasanya belajar yaitu mekanisme terkait investigasi, rumus, nalar, serta penggunaan strategi cermat guna menyelesaikan permasalahan. Pengajar perlu mengerti bahwasanya pembelajaran jadi lebih ampuh bila murid diberi tugas guna melaksanakan investigasi dibanding sekadar diharuskan menghafal teori. Lingkungan belajar yang didominasi oleh presentasi pengajar dan ceramah tidak menunjang keterlibatan siswa dan tidak membuat tingkatan nalar yang diperlukan antara mereka.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh studi yang dilaksanakan Esty Saraswati Nur Hartiningrum serta Ni'matus Sa'adatul Ula yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." Temuan analisis data menyatakan bahwa tipe Index Card Match memiliki dampak besar pada hasil belajar matematika murid. Hasil penghitungan SPSSnya menunjukkan skor r hitungnya sejumlah 0,709, berada didalam rentang $0,600 < r \leq 0,800$, sehingga dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang tinggi.

Berdasarkan berbagai pendapat dan temuan penelitiannya sudah disampaikan, kesimpulannya bahwasannya pemakaian model dalam pelaksanaan belajar matematika memerlukan dukungan fasilitas, khususnya saat memakai model index card match. Fasilitas yang digunakan agar model tersebut mesti berlandaskan karakter murid agar dapat menumbuhkan semangat belajarnya mereka. Tiadanya sarana disekolah tentu akan menghambat pemakaian model index card match.

Model index card match yang digunakan bisa mendorong dalam mekanisme belajar. Keberhasilan penerapan model ini dalam pembelajaran matematika sangat bergantung pada ketelitian guru dalam memilihnya. Penggabungan model juga harus mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dari masing-masing model. Pemilihan yang optimal melibatkan identifikasi kelemahan suatu model dan pencarian model lain yang bisa mengatasi kelemahannya.

Hasil Belajar Matematika Siswa Memiliki Pola Asuh Demokratis Lebih Tinggi dari Siswa Memiliki Pola Otoriter

Siswa yang dibesarkan dalam pola asuh orangtuanya yang demokratis menunjukkan hasil yang unggul dibanding murid yang memiliki pola asuh otoriter. Demikian menunjukkan bahwasanya murid melalui pola asuh demokratis umumnya mempunyai pencapaian belajar matematika unggul dibanding mereka yang berasal dari pola asuh otoriter. Oleh karena itu, murid melalui pola asuh orangtuanya yang demokratis lebih mampu memahami pelajaran dibanding murid dilahirkan dalam pola asuhnya otoriter.

Peran orangtua terhadap anaknya mencerminkan perilaku serta dukungan yang diberi pada anaknya. Perilaku orangtua unik serta bervariasi, sehingga tiada satu pola



serupa. Variasi perilaku ini hendak memengaruhi pola asuh yang dipergunakan didalam keluarganya (Hurlock, 1980). Pola asuh otoriter dianggap memiliki tingkat yang terendah sebab didalam pola asuhnya tersebut, orangtua cenderung memaksa keinginan mereka kepada anaknya. Hal ini mengakibatkan anak tak bisa bertumbuh dan berkembangnya dengan sehat serta menghambat pertumbuhan perilaku kemandirian mereka.

Pola asuh permisif dianggap lebih positif dibanding pola asuh otoriter karena memberikan kebebasan kepada anak. Namun, orangtua dalam pola asuh ini cenderung kurang memberikan kontrol terhadap perilaku anak, yang dapat menyebabkan anak hilangnya pengendalian didalam perilaku dan berkembang dengan tidak sehat didalam pertumbuhan perilaku kemandiriannya. Di sisi lain, pola asuh demokratis dianggap yang terbaik untuk pertumbuhan perilaku kemandiriannya, sebab menciptakan keadaan sehat untuk pertumbuhannya, hingga anak bisa berkelakuan baik dalam lingkungan yang kondusif.

Dinamika keluarga yang positif menumbuhkan dinamika keluarga yang positif. Mendorong anak untuk memecahkan masalah secara alami menumbuhkan kemandirian dalam diri mereka karena memberi mereka kesempatan untuk mengambil bagian dalam proses pemecahan masalah. Menerapkan pola asuh yang demokratis untuk menumbuhkan kebebasan siswa sangatlah tepat.

Penelitian ini ditunjang dengan studi yang dilaksanakan Lia Mei Saputri, Suhartono, dan Wahyudi berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2020/2021.” Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwasanya skor F hitungnya $(324,185) > F$ tabelnya $(3,876)$ serta skor signifikansi $(0,000) < (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Mengindikasikan adanya bedanya rata-rata hasil belajar matematika berlandaskan pola asuh beda. Temuan penelitiannya mengungkapkan bahwasanya: (1) pola asuh demokratis memiliki pengaruh sejumlah 83,1% di dalam hasil belajar matematika, yang t hitung $> t$ tabel, yakni $25,065 > 1,978$. Sumbangan efektif pola asuh demokratis pada hasil belajar matematika yaitu 83,1%; (2) pola asuh otoriter berdampak sebesar 23% pada hasil belajar matematika, yang t hitungnya 4,736 lebih besar dari t tabel 1,992. Sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap hasil belajar matematika adalah 23%; (3) pola asuh permisif berdampak sebesar 65,6% pada hasil belajar matematika, yang t hitungnya 10,776 lebih besar dari t tabel 1,999. Sumbangan efektif pola asuh permisif terhadap hasil belajar matematika yaitu 65,6%.

Selanjutnya, Irma Tri Pratiwi dkk dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru” menjelaskan bahwasanya: (1) pola asuh otoriter berdampak dengan parsial pada hasil belajar siswa; (2) pola asuh permisif tak memberikan dampak dengan parsial pada hasil belajar siswa; (3) pola asuh demokratis berpengaruh dengan parsial pada hasil belajar siswa; dan (4) pola asuh otoriter, permisif, serta demokratis memiliki pengaruh dengan simultan pada hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 151 Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, orangtua seharusnya memakai ketiga pola asuh tersebut pada waktu yang tepat, berlandaskan keadaan psikologis anak.

Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Pola Asuh Orang Tua Memengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa

Terdapat hubungan antara model pembelajaran serta pola asuh orangtua memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Siswa yang tumbuh dalam pola asuh



demokratis dan diajari dengan model *Index Card Match* menunjukkan hasil belajar matematika yang unggul daripada mereka yang memakai model *Make A Match*. Prestasi belajar yang baik membantu siswa memahami bahwa dalam hidup, mereka akan menghadapi perubahan dan tidak selalu mendapatkan apa yang diinginkan, yang bisa menyebabkan ketidakpuasan. Demikian, siswa dengan pola asuh orangtua yang positif cenderung merasakan dampak positif dalam aktivitas yang mereka lakukan. Minat yang dimiliki seseorang mendorong mereka untuk aktif, bertanggung jawab, dan merencanakan masa depan. Dengan demikian, murid yang pola asuh orangtuanya yang baik lebih mampu berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Beberapa teori dan pandangan yang relevan serta mendukung hasil penelitian ini, menurut (Abroto et al., 2021; Arrosyad et al., 2023; Meliana et al., 2023) membagi variabel yang memengaruhi hasil belajar jadi 3 kelompok: faktor pendekatan pembelajaran, faktor eksternal, serta faktor internal. Faktor internal mencakup karakteristik siswa itu sendiri, seperti semangat, peminatan, bakat, IQ, serta kondisi kesehatannya. Aspek eksternalnya bagi pelajar, disisi lain, meliputi hal-hal seperti lingkungan rumah dan sekolah, dinamika keluarga, sumber belajar, dan jadwal belajar. Selain itu, faktor pendekatan belajar pun berperan penting, yang berhubungan atas berbagai metode serta model yang dipakai murid untuk mendukung efektif serta efisiensinya dalam mendalami teori khusus.

(Hania & Mardiyana, 2023; Sunarti et al., 2023) menekankan bahwa model pembelajaran memiliki peran pokok didalam mekanisme pembelajaran, sebanding dengan komponen lainnya. Setiap kegiatan belajar mengajar pasti melibatkan penggunaan model pembelajaran. Pada dasarnya, setiap model pengajaran mempunyai keunggulan serta kelemahan karena tiap model memiliki karakter yang berbeda.

Komponen utama dari implementasi pembelajaran yang efektif adalah penggunaan model pembelajarannya, juga menunjang murid meraih target belajar mereka. Model pembelajaran adalah kumpulan strategi dan sumber daya pengajaran yang bekerja sama untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Armin & Sumendap, 2022; Prastowo, 2017).

Belajar untuk murid tak sekadar terbatas pada pengondisian maupun penumpukan wawasan, tetapi juga merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Ini berarti siswa memahami informasi melalui pengalaman mereka sendiri. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu, relevan dengan konteks yang sebenarnya, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran perlu memberikan peluang pada murid guna ikut di dalam aktivitas investigasi kelompok dan berinteraksi sesamanya, yang bisa menghasilkan keberhasilan di dalam belajar.

Banyaknya unsur yang bisa memengaruhi hasil belajar siswa. Unsur ini bisa muncul atas dalam dirinya murid, contohnya pola asuh orang tua, atau dari luar, contohnya pemakaian model pembelajaran yang disusun pengajar. Dikelas, murid hendak ikut strategi pembelajaran yang sudah disusun pengajar mereka. Demikian, penting bagi seluruh pengajar untuk memerhatikan serta mempersiapkan model pembelajaran yang dapat mendukung efektivitas serta efisiensi mekanisme belajar dikelas. Saat menyusun model pembelajarannya, guru mesti mempertimbangkan karakter murid. Diantaranya karakter yang memengaruhi hasil belajar yakni pola asuh orangtuanya. Pola asuh orang tuanya penting di dalam metode murid menangkap, menyimpan, berlogika, menyerap, serta pemahaman keterangan serta menyelesaikan permasalahannya.



Murid yang dibesarkan yang pola asuhnya demokratis biasanya paling mudah belajar melalui metode pemantauan, kreasi, serta berdiskusi. Model *Index Card Match*, memungkinkan murid belajar dalam kelompok guna mengungkap konsep, teori, peraturan, maupun paham dengan contohnya yang mereka temui, sangat searah untuk mendukung perkembangan kognitif siswa secara maksimal. Model ini menunjang murid agar menjadi lebih kreatif, kritis, serta semangat di dalam kelompok, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan berbagai pandangan serta temuan penelitian terdahulu tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya penelitian ini selaras atas temuan sebelumnya. Selanjutnya, bisa ditekankan bahwasanya siswa dengan pola asuh demokratis yang diajarkan memakai model *Make A Match* cenderung memiliki hasil belajar yang biasa saja, karena model ini tidak dapat menyalurkan kemampuan dalam diri murid. Hal ini menyebabkan murid jadi diam dan hanya mendengar pidato pengajar.

KESIMPULAN

Berlandaskan analisis serta pengolahan data penelitiannya, berikut kesimpulannya:

1. Termuat perbedaan signifikan dalam hasil belajar matematika siswa memakai model *Index Card Match* dibandingkan atas model *Make A Match*. Rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui model *Index Card Match* mencapai 89,63, lebih tinggi dibanding rata-rata 83,30 pada murid pengguna model *Make A Match*.
2. Termuat pula perbedaan hasil belajar matematika antar siswa yang pola asuhnya demokratis dan pola asuh otoriter. Murid yang dibesarkan dalam pola asuhnya demokratis memperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika sebesar 89,72, lebih tinggi dibanding dengan siswa yang mempunyai pola asuh otoriter, yang rata-ratanya sebesar 83,42.
3. Hasil belajar siswa yang pola asuhnya demokratis yang memakai model *Index Card Match* memiliki rata-rata 90,19, yang lebih tinggi dibanding siswa yang pola asuhnya demokratis yang memakai model *Make A Match*, hanya mempunyai rata-rata 80,08 di kelas V SD Kecamatan Garoga.
4. Hasil belajar siswa yang pola asuhnya otoriter yang memakai model *Index Card Match* mencapai rata-rata 89,00, lebih tinggi dibanding siswa yang pola asuhnya otoriter yang memakai model *Make A Match*, rata-ratanya adalah 79,56 di kelas V SD Kecamatan Garoga.
5. Termuat hubungan signifikan antara model pembelajaran serta pola asuh orangtua dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, yang skor signifikannya $0,009 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Akhmad, M. A., Mustari, M., Putra, Moh. A., Arif, T. A., Fadollah, I., & Sila, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam



- Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 341–355. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1462>
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Armin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45.
- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika*. 2(1), 222–228.
- Bunjamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. UHAMKA Press.
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Hamzah, A., & Muhlisraini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Hania, P., & Mardiyana, I. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Kearifan Lokal Madura Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 2 Kelas V SDN Tanamerah 2 Sumenep. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 129–144. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1965>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (R. M. Sijabat, Ed.; 5th ed.). Erlangga.
- Kurniawati, M. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDN Tugu Jebres No. 120 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. 7(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9180>
- Meliana, M., Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1. *Journal on Education*, 5(3), 9356–9363. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1742>
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013* (2nd ed., p. 412). Kencana.
- Rizky, M., Alfatonah, I. N. A., & Pratama, M. A. P. (2024). ANALISIS KESENJANGAN SOSIAL DI SD N 06 KAYU AGUNG. *Jurnal Ilmiah Reserach Student*, 1(5), 89–93. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1222>
- Rizky, M., Jadidah, I. T., Eprilia, W., Shawmi, A. N., & Saputra, A. D. (2024). Seberapa Besar Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Hasil Belajar Siswa SD/MI? *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2530>
- Rizky, M., Pratama, M. A. P., & Shawmi, A. N. (2024). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Kurikulum Merdeka di SD Palembang*. 10(2), 150–165. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v10i2.18805>



- Romaida. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Melalui Model Pembelajaran Make-A Match Siswa Kelas I*. 3(1), 561–571. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.245>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabeta.
- Sunarti, J., Nasir, Muh., & Azmin, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima. *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2), 129–136. <https://doi.org/10.33627/oz.v2i2.1206>
- Susanti Lidia. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik: Teori dan Implementasinya* (A. Hamzah, Ed.; 1st ed.). Literasi Nusantara.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (1st ed., p. 310). Kencana.
- Trimahesri, I., & Hardini, A. T. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model. *Thinking Skills and Creativity Journal* |, 2(2).
- Widoyoko, E. P. (2022). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduang Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, E. W. (2020). Proses Berpikir Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Fungsi Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa*, 9(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/37163/33038>

